

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, disusun sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Sistem pendidikan nasional adalah seperangkat komponen pendidikan yang saling terkait satu sama lain dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum tidak terlepas dari seperangkat komponen pendidikan tersebut. Kurikulum diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik di Indonesia agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, kurikulum juga dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman agar siswa Indonesia dapat bersaing dengan siswa-siswa di seluruh penjuru dunia.

Sejak tahun 2013, telah ditetapkan oleh Kemendikbud RI bahwa kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berlaku untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah

Atas (SMA) atau yang sederajat. Hal tersebut dijelaskan pada Pasal 1 Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, disebutkan bahwa Kompetensi Inti mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut disesuaikan dengan tuntutan zaman yaitu berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik abad 21. Kompetensi abad 21 yang dimaksud adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada abad ini yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan berkolaborasi, serta kreativitas dan inovasi (Trilling & Fadel, 2009).

Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disusun tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan buku teks pelajaran. Oleh karena itu, buku teks pelajaran harus memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar secara lengkap, harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan juga mengikuti perkembangan zaman. Menurut Irawati, dkk (2014, 1), buku teks dijadikan sebagai rujukan utama oleh guru dalam pembelajaran, bahkan beberapa guru hanya berpatokan pada buku teks pelajaran bukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Buku teks pelajaran digunakan untuk rujukan setiap mata pelajaran, termasuk di dalamnya untuk mata pelajaran matematika. Matematika menurut Gagne (Feriyanto, 2018: 1) terdiri atas dua objek yaitu objek langsung dan objek tidak langsung; fakta, konsep, dan prinsip termasuk dalam

objek langsung dalam pembelajaran matematika sedangkan kemampuan melakukan investigasi dan kemampuan pemecahan masalah adalah objek tidak langsung dalam pembelajaran matematika. Buku teks pelajaran matematika yang baik selain harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, juga harus memuat fakta, konsep, prinsip yang benar, serta di dalamnya memuat pemecahan masalah agar dapat mengakomodasi objek pembelajaran matematika. Syarat-syarat kelayakan buku diatur dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan yaitu buku yang layak digunakan dinilai dari berbagai aspek, diantaranya aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi dan aspek kegrafikaan. Oleh karena itu, buku teks pelajaran matematika harus memiliki isi materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, disajikan dengan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Buku teks pelajaran matematika juga harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menyajikan gambar-gambar atau grafik-grafik yang jelas dan sesuai agar tidak menimbulkan kesalahan konsep.

Buku teks pelajaran yang digunakan sebagai buku pegangan untuk guru dan siswa harus melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesuai dengan Permendikbud No. 8 Tahun 2016 atau dilakukan penilaian oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Beberapa buku teks pelajaran matematika yang telah dilakukan uji kelayakan oleh BSNP terkadang masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti kesalahan penulisan atau kesalahan penggunaan bahasa padahal buku tersebut telah digunakan di berbagai satuan pendidikan. Hal tersebut terjadi pada hasil analisis yang dilakukan oleh Aminati

(2017 : 74-75) pada buku Matematika SMP kelas VII Semester 2, bahwa buku yang dianalisis telah baik pada aspek materi dan aspek penyajian materi tetapi berkriteria cukup untuk aspek bahasa dan kegrafikaan. Bahasa yang digunakan dalam buku Matematika SMP kelas VII tersebut kurang komunikatif dan kurang fungsional untuk siswa serta tata letak isi buku dan penomoran dalam buku teks tidak konsisten (Aminati, 2017 : 75). Selain itu, buku yang telah lulus uji oleh BSNP dan telah digunakan untuk sumber pembelajaran, belum tentu memiliki kualifikasi yang mengacu pada kompetensi abad 21 atau kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Buku teks pelajaran yang akan dianalisis adalah buku teks matematika wajib kelas X SMA yang diterbitkan oleh Erlangga dan ditulis oleh Sukino. Buku teks tersebut telah beredar di toko-toko buku dan digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah tertentu. Bahkan, buku teks tersebut mendapat predikat “Top Brand for Teen (2013-2016)” yang tertera dalam halaman sampul bagian belakang pada buku teks. Hal tersebut berarti buku teks matematika yang ditulis oleh Sukino termasuk produk terbaik menurut penilaian konsumen Indonesia. Meskipun mendapatkan penilaian sangat baik dari konsumen yang telah menggunakan buku teks ini, bukan berarti buku teks ini bebas dari kesalahan atau kekurangan.

Menurut Andriyana (2014: 12), buku teks matematika untuk SMA/MA kelas X semester 1 yang ditulis oleh Sukino dari penerbit Erlangga jika dibandingkan dengan buku teks dari penerbit lain dalam aspek kognitif ranah pengetahuan, terdapat kekurangan dalam buku teks matematika Sukino yaitu

memiliki persentase paling sedikit dalam pengembangan aspek kognitif ranah pengetahuan yang meliputi fakta dan konsep. Akan tetapi, buku teks tersebut mendapatkan persentase paling banyak dibandingkan dua buku lain dalam pengembangan aspek kognitif ranah pengetahuan yang meliputi prinsip dan prosedur. Dari hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam buku teks matematika yang ditulis oleh Sukino meskipun buku teks tersebut telah dinilai sangat baik oleh konsumen. Oleh karena itu, perlu adanya analisis buku teks pelajaran matematika yang diterbitkan oleh Erlangga dan ditulis oleh Sukino yang digunakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta guna mengetahui kesalahan-kesalahan pada buku teks untuk kemudian diperbaiki atau menemukan kelebihan-kelebihan dari buku teks yang dapat menjadi penguat buku tersebut digunakan di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Buku teks dijadikan sebagai rujukan utama dan guru hanya berpatokan pada buku teks pelajaran dan kurang memperhatikan Kompetensi Dasar, sehingga buku teks harus disusun sebaik mungkin dan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar agar guru memiliki rujukan yang tepat.
2. Materi dalam buku teks pelajaran matematika banyak memuat adanya simbol dan rumus-rumus sehingga jika tidak ditulis dengan tepat dapat menimbulkan kesalahan konsep pada siswa.

3. Banyaknya cakupan materi dalam buku teks pelajaran matematika, sehingga memungkinkan adanya kesalahan tata letak, ketidakkonsistenan isi buku, dan ketidakruntutan materi yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi.
4. Banyaknya kompetensi yang dikembangkan melalui buku teks matematika, sehingga terkadang buku teks belum sepenuhnya memuat kompetensi-kompetensi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah dalam identifikasi masalah, tidak seluruhnya dapat dianalisis oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Buku teks pelajaran yang dianalisis adalah buku teks pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga dan ditulis oleh Sukino yang digunakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai acuan dalam pembelajaran matematika.
2. Aspek yang diteliti difokuskan pada bagian isi yaitu mencakup aspek materi, aspek bahasa, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.
3. Alat yang digunakan untuk meneliti buku yang dimaksud adalah instrumen penilaian yang terdiri atas dua instrumen yaitu sebagai berikut.
 - a. Instrumen penilaian yang dilengkapi dengan form kelengkapan dan kedalaman materi

- b. Instrumen penilaian penggunaan buku oleh siswa sebagai pengguna buku teks pelajaran matematika. Kedua instrumen tersebut memuat empat aspek yang telah disebutkan yaitu aspek materi, aspek bahasa, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah bagaimana kualitas buku teks pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga dan ditulis oleh Sukino ditinjau dari rumusan Kurikulum 2013 dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) serta memperhatikan kompetensi abad 21 yang mencakup aspek materi, bahasa, penyajian materi, dan kegrafikaan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas buku teks pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA Kurikulum 2013 ditinjau dari rumusan Kurikulum 2013 dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) serta memperhatikan kompetensi abad 21 yang mencakup aspek materi, bahasa, penyajian materi, dan kegrafikaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru, siswa, maupun peneliti lain, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Bagi guru
 - a. Membantu guru dalam memilih buku teks yang baik sebagai acuan untuk pembelajaran matematika sesuai dengan Kurikulum 2013.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meluruskan konsep jika terdapat kesalahan konsep pada buku teks pelajaran matematika wajib.
2. Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan siswa dalam memilih buku teks yang akan digunakan untuk sumber belajar dan dapat memahami pelajaran matematika dengan baik.

3. Bagi peneliti lain
 - a. Memperoleh gambaran tentang analisis buku teks pelajaran matematika wajib kelas X SMA berdasarkan rumusan kurikulum 2013
 - b. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya